PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DI KELAS IV SD GMIM WULAUAN

Valentin Maria Lumantow[1], Mersty E. Rindengan[2], Mayske R. Liando[3]
[123]Universitas Negeri Manado, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Jurusan Pendidikan Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
[1]valenlumantow06@gmail.com, [2]merstyrindengan@unima.ac.id,
[3]mayske_liando@unima.ac.id
Coressponding author mayske_liando@unima.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study aims to improve poetry writing skills through the application of Project Based Learning in class IV SD GMIM Wulauan. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). According to Kemmis and Mc Taggart CAR has two cycles, each cycle consists of 4 stages, namely: Planning, Action, Observation, and Reflection. Data collection techniques were carried out by means of observation and tests. The results obtained from this study were cycle I reached 69.61% where this result had not reached the completeness score of 75% so that the research was continued in cycle II. There was an increase in cycle II which was 87.69% and had reached and even exceeded the completeness standard of 75%. So in conclusion, the application of the Project Based Learning model can improve Indonesian language learning outcomes for fourth grade students of SD GMIM Wulauan Tondano.

***Keywords**: Project Based Learning, Indonesian Language, Classroom Action Research (CAR), learning outcomes*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penerapan Project Based Learning di kelas IV SD GMIM Wulauan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart PTK ada dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan tes. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu siklus I mencapai 69,61% di mana hasil ini belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 75% sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 87,69% sudah mencapai bahkan melebihi standar ketuntasan yaitu 75%. Jadi kesimpulannya penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD GMIM Wulauan Tondano.

Kata Kunci: Project Based Learning, Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses fundamental yang memberikan pemahaman dan wawasan luas bagi peserta didik. Dalam lingkup sekolah dasar, bahasa Indonesia menjadi salah satu dasar pengetahuan krusial yang mengajarkan cara membaca, menulis, mendengar, dan menyimak (Liando, 2020:1).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karna dalam bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. (Rindengan,2021:431)

Salah satu apresiasi karya sastra tersebut diwujudkan melalui keterampilan menulis puisi.

Meskipun keterampilan menulis puisi memiliki peran penting dalam berekspresi, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya tantangan. Berdasarkan observasi di kelas IV SD GMIM Wulauan Tondano, ditemukan rendahnya keterampilan menulis puisi pada peserta didik. Ketika guru mengajarkan materi menulis puisi sederhana bertema “Alam Sekitar”, sebagian besar siswa hanya menyalin contoh dari guru tanpa membuat karya orisinal, menulis dalam bentuk narasi panjang, serta kesulitan memilih diksi yang puitis dan menentukan rima. Siswa cenderung pasif dan merasa tidak mampu menulis puisi. Data objektif dari total 26 siswa menunjukkan hanya 5 siswa (19,23%) yang mampu menulis puisi sendiri dan mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 21 siswa (80,76%) belum tuntas. Permasalahan ini dipicu oleh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi, dominasi guru dalam pembelajaran (berpusat pada guru), serta kurangnya pelibatan siswa secara aktif untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi strategis berupa penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Pendekatan yang dianggap relevan adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Model ini menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, serta memberikan peluang kepada siswa untuk bekerja secara otonom dalam mengonstruksi pembelajarannya melalui proyek nyata (Trianto, 2014:42). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui

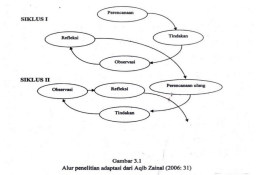
penerapan model Project Based Learning di kelas IV SD GMIM Wulauan Tondano. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoretis dan praktis bagi guru dalam memperbaiki efektivitas mengajar, bagi siswa dalam meningkatkan keaktifan serta pemecahan masalah, dan bagi sekolah sebagai masukan dalam peningkatan mutu pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain PTK yang digunakan mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang pelaksanaannya terbagi ke dalam dua siklus (Aqib, 2006). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM Wulauan Tondano yang berjumlah 26 orang, terdiri atas 13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester berjalan dengan materi pembelajaran menulis puisi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi (menggunakan instrumen pengamatan interaksi belajar mengajar dan pedoman observasi) serta tes hasil belajar dalam bentuk lembar penilaian keterampilan menulis puisi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan persentase dan rata-rata keterampilan menulis puisi siswa. Menurut Trianto (2012), persentase ketuntasan belajar dihitung dengan membagi jumlah siswa yang tuntas dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%. Kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%, di mana sebuah kelas dianggap berhasil jika minimal 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal/Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Modifikasi Kemmis & Mc Taggart
(Sumber: Aqib Zainal, 2006: 31)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

C.1 Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas IV SD GMIM Wulauan dalam dua siklus, yakni Siklus I pada Kamis, 30 April 2026, dan Siklus II pada Rabu, 13 Mei 2026. Berikut adalah jabaran data objektif dari pelaksanaan setiap siklus.

Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Pada Siklus I, kegiatan inti menggunakan langkah-langkah PjBL. Guru memberikan rangsangan pertanyaan mendasar mengenai puisi, mendesain proyek bertema “Sahabat”, menyusun jadwal

penyelesaian proyek selama 30 menit, dan memonitor siswa. Saat proses berjalan, masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan kelas. Beberapa siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, kurang percaya diri saat presentasi, dan kesulitan menentukan diksi serta menyusun bait puisi. Ada pula siswa yang mengganggu konsentrasi siswa lain karena penguasaan kelas oleh guru yang belum maksimal.

Berdasarkan evaluasi keterampilan menulis puisi Siklus I (Tabel 1), rata-rata nilai siswa hanya mencapai 69,61. Dari jumlah 26 siswa, yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 siswa (53,84%), sedangkan 12 siswa (46,15%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 75% belum tercapai.

Tabel 1
Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

No	Kriteria	Hasil Siklus I
1	Jumlah siswa	26
2	Nilai rata-rata kelas	69,61
3	Jumlah siswa tuntas	14 (53,84%)
4	Jumlah siswa belum tuntas	12 (46,15%)
5	Ketuntasan klasikal	53,84%

Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Tindakan lebih difokuskan untuk memperbaiki penguasaan kelas oleh guru dan meningkatkan fokus siswa. Guru menggunakan media berupa buku mini sebagai proyek sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam menulis puisi. Siswa berpartisipasi aktif dengan menamai kelompok mereka menggunakan istilah unsur intrinsik puisi (seperti kelompok Diksi, Rima, dan Ritme). Pada fase pemantauan, hampir tidak ada siswa yang kesulitan menentukan bait puisi karena mereka lebih memperhatikan instruksi guru.

Berdasarkan evaluasi keterampilan menulis puisi Siklus II (Tabel 2), terlihat peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai kelas naik menjadi 87,69. Seluruh siswa yang berjumlah 26 orang (100%) dinyatakan tuntas, melampaui kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Tabel 2
Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

No	Kriteria	Hasil Siklus II
1	Jumlah siswa	26
2	Nilai rata-rata kelas	87,69
3	Jumlah siswa tuntas	26 (100%)
4	Jumlah siswa belum tuntas	0 (0%)
5	Ketuntasan klasikal	100%

C.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus (Siklus I dan Siklus II) dengan alur perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus I, kegiatan difokuskan pada pembelajaran menulis puisi dengan alokasi waktu 2×35 menit untuk mengajarkan unsur-unsur pembangun puisi. Namun, pelaksanaan awal ini mengalami kendala klasik. Temuan observasi mengindikasikan bahwa proses belajar belum maksimal karena penguasaan kelas oleh guru belum efektif, sehingga memberikan ruang bagi beberapa siswa untuk bermain dan mengganggu konsentrasi siswa lainnya dalam menyerap materi. Terdapat pula beberapa siswa yang

tergolong lamban dalam memahami instruksi proyek. Konsekuensinya, hasil evaluasi menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 53,84% dengan rata-rata nilai siswa 69,61, yang berarti belum mencapai indikator keberhasilan minimal.

Berdasarkan refleksi yang cermat pada Siklus I, peneliti merancang perbaikan secara menyeluruh pada Siklus II. Titik berat perbaikan adalah menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan guru dalam menguasai dinamika kelompok, dan memperkenalkan variasi media yang lebih menarik seperti pembuatan buku mini puisi. Hasil perbaikan ini sangat signifikan; konsentrasi dan partisipasi siswa meningkat drastis. Siswa yang awalnya terbiasa hanya mendengar penjelasan mulai mampu berkolaborasi, mengungkapkan pendapat, dan saling membantu menyelesaikan penulisan puisi. Dari sisi pencapaian kognitif, evaluasi Siklus II memperlihatkan lonjakan tajam, di mana rata-rata nilai siswa mencapai 87,69 dan persentase ketuntasan klasikal menyentuh angka 100%, jauh melampaui indikator keberhasilan yang diharapkan.

Keberhasilan peningkatan kemampuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joydian M (2023), yang menyimpulkan bahwa penggunaan model Project Based Learning terbukti secara empiris dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan hasil belajar yang berkesinambungan ini mencerminkan kemampuan siswa yang semakin terlatih dalam mengonstruksi karya sastra. Mengingat esensi dari menulis puisi adalah ketika seseorang mempunyai kemampuan untuk menentukan tema, mengekspresikan gagasan, menjelaskan sikap, serta menyampaikan pesan dengan merefleksikan pengalaman hidup atau lingkungannya (Rindengan, 2017:5). Lebih jauh lagi, aktivitas menulis ini pada dasarnya bukan hanya perihal memproduksi kata-kata, tetapi merupakan proses kognitif aktif yang mewadahi pengembangan ide mengenai suatu objek serta pengungkapannya agar mudah dipahami pembaca (Liando, dkk., 2022:611).

Efektivitas intervensi dalam penelitian ini didukung kuat oleh beberapa landasan teoritis sentral. Pertama, teori konstruktivisme yang menekankan krusialnya pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui keterlibatan aktif dan refleksi (Suparlan, 2019). Siklus pembelajaran PjBL memungkinkan integrasi langsung siswa dalam kegiatan belajar otonom ini. Kedua, teori Project Based Learning (PBL), yang menggarisbawahi urgensi bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proyek konkret guna mempraktikkan teori pada realitas otentik, di mana pendekatan ini relevan serta memiliki tujuan yang jelas (Krajcik & Blumenfeld, 2006; Liando, dkk., 2023:3328). Ketiga, teori kognitivisme (Piaget, 1964), yang menyoroti

peranan esensial proses pemrosesan memori, pemahaman informasi, dan adaptasi skema kognitif selama perancangan karya mandiri oleh siswa. Secara komprehensif, seluruh teori keterlibatan siswa (student engagement) menegaskan bahwa pelibatan siswa secara aktif dalam sebuah proyek belajar akan menstimulasi motivasi intrinsik, memperkuat pemahaman operasional, dan akhirnya mengeskalasi hasil belajar secara signifikan sebagaimana tercermin dari capaian akhir Siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning dapat secara efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi (pada ranah kognitif C4, C5, C6) di kelas IV SD GMIM Wulauan. Pencapaian ini terbukti secara kuantitatif melalui peningkatan hasil evaluasi dari siklus pertama dengan rata-rata 69,61 menjadi 87,69 pada siklus kedua, dengan persentase ketuntasan klasikal yang meningkat dari 53,84% menjadi 100%. Pendekatan model pembelajaran berbasis proyek ini sangat membantu guru dalam memfasilitasi penyajian materi, serta mampu mentransformasi siswa untuk lebih leluasa menuangkan ide, aktif, dan kolaboratif. Sebagai rekomendasi dan saran tindak lanjut, diharapkan para guru dapat mengadopsi model Project Based Learning untuk memfasilitasi pembelajaran keterampilan menulis puisi, dan bagi siswa agar senantiasa termotivasi untuk terus mengembangkan kompetensi intelektualnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.

Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project Based Learning.

Liando, M. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Berea Tondano. Edu Primary Journal, 1(3), 8-8.

Liando, M. R., Kuron, G. E., & Liliyani, N. A. R. (2022). Pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN Asmorobangun 4 Kediri. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, 7(3), 611-618.

Liando, M. R., Lalang, K. T., Suasa, A., Latulagi, M. M., Nusi, A. C., & Manangka, M. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pjbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 6(4), 3327-3331.

Piaget, J. (1964). Cognitive development in children: Piaget development and learning. Journal of Research in Science Teaching, 2(3), 176-186.

Rindengan, M.E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres Leleko *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(6), 429-438*

Rindengan, M. E. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Teknik Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 16(1), 1-15.

Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. Islamika, 1(2), 79-88.

Trianto. (2012). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Prenada Media Group.

Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif. Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Prenada Media Group.